



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam Broiler merupakan ayam penghasil daging yang telah banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Selain mempunyai nilai gizi yang tinggi daging ayam broiler juga merupakan sumber protein hewani yang relatif lebih murah dibandingkan daging sapi, kerbau, domba dan kambing. Kualitas daging diantaranya ditentukan oleh nilai gizi, sifat fisik dan organoleptik daging tersebut.

Upaya peningkatan kualitas gizi daging diantaranya dapat dilakukan dengan memanipulasi pakan, beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu bahan baku pakan adalah tidak boleh bersaing dengan manusia, tersedia dalam waktu yang lama (kontinu), produksi berkelanjutan dan ekonomis (Tobri, 2005). Faktor penting yang harus diperhatikan dalam peningkatan produktivitas ternak adalah ketersediaan pakan yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas. Provinsi Riau memiliki potensi pengembangan ternak yang sangat besar, hal ini didukung ketersediaan sumberdaya lokal yang tinggi. Sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah limbah pertanian dan perkebunan. Salah satu diantaranya adalah daun pepaya.

Daun pepaya (*Carica papaya*) merupakan tanaman obat-obatan karena mengandung senyawa *alkaloida* dan enzim *proteolitik*, *papain*, *khimopapain* dan *lisozim*, yang berguna pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus. *Papain* juga berfungsi membantu pengaturan asam amino dan membantu mengeluarkan racun dari dalam tubuh (Sharma dan Ogbeide, 1991). Daun pepaya juga mengandung  $\beta$  *karoten* yang berfungsi sebagai pro vitamin A dan dapat digunakan sebagai sumber



*Xantophyl* alami. Selain itu daun pepaya mengandung vitamin C sebanyak 140 mg, vitamin E : 136 mg, Vitamin B1: 0,15, Kalsium 35 gr, Fosfor 63 mg dan zat besi yaitu 0,80 mg (USDA, 2001). Daun pepaya mengandung protein kasar sebesar 20,88%, kalsium 0,99%, phosphor 0,47% dan gross energi 2912 kkal/kg (Hasil Analisis Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia dan Kimia Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, 2007). Kendala yang dihadapi dalam penggunaan daun pepaya ini sebagai pakan unggas terutama broiler adalah tingginya kandungan serat kasar dan anti nutrisi berupa tanin dalam daun pepaya segar sebesar 5 – 6% (USDA, 2001). Daun pepaya diperlukan sebagai “bulk” dan mencegah penggumpalan makanan dalam lambung (Wahyu, 1997). Oleh karena itu penggunaan daun pepaya perlu penanganan khusus terlebih dahulu yaitu dengan dikeringkan dan mengolahnya menjadi tepung diharapkan dapat menurunkan bahkan menghilangkan pengaruh anti nutrisi tersebut, unggas khususnya broiler memiliki kemampuan yang rendah dalam memanfaatkan serat kasar tetapi tetap membutuhkannya dalam jumlah kecil serta dapat mempengaruhi saluran pencernaannya jika ransum mengandung serat kasar lebih dari 8 % (Tossaporn, 2013).

Provinsi Riau memiliki luas lahan tanaman pepaya 15.590 (Ha) di kota Pekanbaru kecamatan Rumbai (BPS Provinsi Riau, 2013). Dengan besarnya luas lahan tanaman pepaya yang ada di Provinsi Riau akan mengakibatkan potensi tingginya produksi limbah daun pepaya. Salah satu upaya dalam mengurangi limbah daun pepaya adalah membuat pakan yang berbentuk *pellet*. *Pellet* adalah hasil modifikasi dari *mash* yang dihasilkan dari pengepresan mesin *pellet* menjadi lebih keras. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *pellet* ini adalah tepung daun pepaya, jagung halus, dedak

- Hak Cipta Dinding UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

padi, konsentrat, dan molases sebagai bahan perekat pada pakan *pellet*. Menurut Ichwan (2003), ransum bentuk *pellet* dapat meningkatkan selera makan ayam karena setiap butiran *pellet* mengandung nutrisi yang sama, sehingga formula pakan menjadi efisien. Daun pepaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis daun pepaya burung.

Penelitian uji fisik *pellet* dilakukan untuk mengurangi pakan yang terbang, mempermudah handling, meningkatkan kerapatan jenis, mengurangi debu pakan yang sudah digiling. Uji fisik dapat mengetahui kadar air, ketahanan benturan, sudut tumpukan, berat jenis, kerapatan tumpukan, kerapatan pemadatan tumpukan, dan ketahanan benturan dari pakan *pellet*. Pemberian ekstrak daun pepaya hingga 2,5 % dalam air minum broiler tidak menghasilkan pengaruh nyata terhadap tampilan produksi (Sudjatinah *et al.*, 2005). Pemberian tepung daun pepaya pada level 6% - 12% dalam ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ayam pedaging, serta penggunaan tepung daun pepaya 3% - 12% telah menurunkan angka konversi ransum (Sarjuni *et al.*, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan kajian ilmiah terkait pemanfaatan daun pepaya sebagai pakan ternak dengan judul "**Sifat Fisik *Pellet* Ayam Pedaging dengan Penambahan Level Konsentrasi Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya*) yang Berbeda**".





**1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat fisik *pellet* ayam pedaging dengan penambahan level konsentrasi tepung daun pepaya yang berbeda dilihat dari berat jenis, kadar air, sudut tumpukan, kerapatan pemadatan tumpukan dan ketahanan benturan.

**1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa :

1. Daun pepaya dapat dijadikan sebagai pakan alternatif untuk ayam pedaging.
2. Cara meningkatkan kualitas daun pepaya menjadi bahan pakan yang bernilai gizi baik dan mudah dicerna ternak adalah dengan pembuatan *pellet*.

**1.4. Hipotesis**

Penambahan tepung daun pepaya dalam ransum *pellet* hingga level 9% dengan bahan perekat molases dapat mempengaruhi kualitas fisik *pellet* meliputi berat jenis, kadar air, kerapatan tumpukan, kerapatan pemadatan tumpukan, sudut tumpukan, dan ketahanan benturan *pellet*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.